

BAB I

PENDAHULUAN

Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan. Kualitas pakan yang diberikan akan mempengaruhi produktivitas ternak kambing. Teknologi pengolahan pakan yang tepat dan efisien diperlukan agar kebutuhan nutrisi ternak dapat terpenuhi. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pakan ternak adalah mengubah ukuran partikel bahan pakan dengan cara memotong, menggiling dan memadatkannya. Kombinasi dari memotong, menggiling dan pemadatan bahan pakan tersebut akan membentuk produk yang disebut pellet.

Pemberian pakan pellet pada kambing akan mengurangi pengambilan ransum secara selektif oleh ternak serta membantu ternak untuk menyerap nutrisi-nutrisi yang terkandung dalam pakan, karena pada setiap pellet pakan kambing telah mengandung semua nutrisi yang diperlukan. Pembuatan pakan dalam bentuk pellet akan meningkatkan kepadatan ransum, sehingga distribusi pakan lebih mudah (Akhadiarto, 2010). Keuntungan lainnya yaitu memperpanjang lama penyimpanan, serta mengurangi jumlah pakan yang terbuang. Pakan bentuk pellet diberikan pada kambing periode penggemukan karena kambing merupakan ternak yang mudah beradaptasi terhadap pakan yang diberikan (Anggraini, 2012).

Kualitas pellet pakan kambing yang baik dapat dilihat dari kekerasan, banyak sedikitnya jumlah pellet yang hancur dan kemampuan pellet untuk tetap mempertahankan bentuknya yang utuh baik pada saat pengangkutan maupun distribusi. Kualitas pellet pakan kambing juga ditentukan oleh jenis serta jumlah

penggunaan *binder* yang tepat. Molases merupakan salah satu jenis *binder* yang sudah sering digunakan dalam pembuatan pakan berbentuk pellet pakan kambing, dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Syarat penggunaan *binder* diantaranya yaitu mudah didapat, murah, tidak bersaing dengan manusia dan tidak mengganggu kandungan nutrisi yang terdapat dalam ransum (Arif, 2010).

Molases merupakan hasil samping pada industri pengolahan gula dengan bentuk cair. Keuntungan menggunakan molases sebagai *binder* diantaranya akan meningkatkan palatabilitas dan mengurangi sifat debu, molases juga merupakan sumber karbohidrat mudah tercerna, selain itu molases dapat meningkatkan penampakan tekstur pellet (Akhadiarto, 2010). Keunggulan penggunaan molasses yang lain merupakan zat aditif yang mempunyai sifat fisik yang baik untuk menghasilkan pellet dengan kualitas yang baik dan meningkatkan palatabilitas ternak (Juniyanto dkk., 2013). Pengolahan molases tanpa pemanasan akan membantu mikrobial rumen untuk tetap tumbuh.

Sifat fisik merupakan sifat dasar yang dimiliki suatu bahan (material) (Krisnan dan Ginting, 2009). Beberapa sifat fisik pakan bentuk pellet pakan kambing yang dapat dilihat yaitu *hardness* dan durabilitas. Sifat fisik dan organoleptik pakan bentuk pellet pakan kambing sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahan pakan serta persentase *binder* yang tepat. Persentase *binder* yang tepat akan membuat pellet pakan kambing menjadi kompak serta tahan terhadap benturan, sehingga kualitas pellet pakan kambing akan meningkat. Penggunaan level molases yang baik pada taraf 5% untuk pakan komplit *calf*

starter (Arif, 2010), namun persentase molases yang baik untuk pakan kambing berbentuk pellet belum diketahui.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh penambahan level molases terhadap kualitas fisik dan organoleptik pakan kambing periode penggemukan bentuk pellet. Manfaat penelitian yaitu memperoleh data secara kuantitatif mengenai kualitas fisik dan organoleptik pellet pakan kambing dengan pemberian level molases yang berbeda.

Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh penambahan level molases terhadap kualitas fisik dan organoleptik pellet pakan kambing periode penggemukan.